

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu lembaga ekonomi yang pada umumnya didirikan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Hal ini hanya dapat terwujud jika perusahaan dapat secara efektif dan efisien mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Keadaan dunia usaha yang berkembang pesat mempunyai dampak yang luas bagi perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu ingin berkembang. Perkembangan dunia usaha ini menyebabkan semakin kompleks masalah yang dihadapi manajemen sehubungan dengan kebutuhan keuangan perusahaan. Dengan berkembangnya perusahaan, maka dituntut untuk lebih dapat mengelola penggunaan modal kerjanya secara efisien, sehingga bisa dicapai tingkat keuntungan yang optimal dan perkembangan maupun kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

Tujuan pendirian suatu perusahaan pada umumnya adalah mencari keuntungan (laba). Dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut banyak ditemui hambatan-hambatan, baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun hambatan dari luar perusahaan. Untuk itu dalam usaha mencapai tujuan perusahaan tersebut perlu dibuat suatu perencanaan yang baik, karena dengan dibuatnya perencanaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pencapaian tujuan perusahaan dan kegiatan perusahaan dapat diawasi sehingga memungkinkan manajemen bekerja lebih efektif dan efisien. Karena salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu perusahaan adalah dinilai dari baik tidaknya pengelolaan manajemen keuangan perusahaan itu sendiri.

Untuk mencapai tingkat efisiensi tertentu dan seterusnya menghasilkan keuntungan yang diharapkan, perusahaan perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan fungsional perusahaan secara mendetail dalam bentuk target dan standar atau jangka waktu tertentu yang dikenal dengan istilah penganggaran perusahaan.

Setiap perusahaan melakukan penyusunan suatu anggaran, karena anggaran merupakan suatu bentuk perencanaan. Anggaran merupakan suatu rencana terinci secara menyeluruh atas segala aktivitas yang akan dilakukan dalam waktu tertentu. Suatu anggaran harus menggambarkan tentang rencana-rencana, sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan, sehingga merupakan alat pengendalian untuk membandingkan apakah hasil yang telah dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak.

Didalam menyusun suatu anggaran, maka perlu diperhatikan beberapa syarat yaitu: anggaran harus realistis, luwes, dan kontinu. Realistis, artinya tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis. Luwes, artinya tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah. Kontinu, artinya membutuhkan perhatian secara terus menerus, dan tidak merupakan suatu usaha yang insidental.

Anggaran sebagai alat manajemen untuk keperluan perencanaan dan pengendalian mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini diukur dari segi manfaat yang ingin diperoleh dari penggunaan sistem itu di dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, manajemen perlu menentukan terlebih dahulu pilihan dan manfaat apa yang ingin diperolehnya dari penggunaan anggaran sebagai alat manajemen.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka hal yang paling mendasar yang perlu diperhatikan dalam hal penyusunan Rencana dan Anggaran adalah tentang Anggaran Kas, dimana anggaran kas tersebut berfungsi sebagai koordinator terhadap rencana-rencana anggaran yang lain.

Dalam perencanaan penyusunan rencana kerja anggaran perusahaan dengan realisasi pasti akan terjadi penyimpangan, baik penyimpangan yang menguntungkan maupun yang merugikan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh masalah yang sering timbul misalnya ketidakkonsistenan dengan berbagai perencanaan yang telah direncanakan dan apa yang sudah direncanakan tidak berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai kas di dalam perusahaan. Perusahaan juga harus merencanakan anggaran kas yang tepat karena anggaran kas merupakan alat penting bagi manajemen untuk menjaga agar posisi likuiditas perusahaan selalu terjamin. Dengan disusun anggaran kas maka dapat diketahui kapan perusahaan tersebut dalam keadaan defisit maupun surplus. Perencanaan anggaran kas merupakan suatu penentu terlebih dahulu tentang aktivitas yang akan dilakukan serta tindakan untuk menekan timbulnya pemborosan kas dalam menjalankan operasi perusahaan sehari-hari.

Tidak terselenggaranya perencanaan anggaran kas merupakan cermin dari manajemen kas yang kurang sempurna dimana perusahaan tidak mengetahui kapan mengalami kekurangan atau kelebihan tunai (kas). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan penting dalam menentukan kelancaran

kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik aliran kas masuk (*cash in flow*) maupun kas keluar (*cash out flow*) karena aliran kas masuk atau aliran kas keluar akan terjadi secara terus menerus dalam perusahaan atau akan berlangsung selama perusahaan itu masih ada.

Berdasarkan realisasi anggaran kas PT. Reski Laifasto di kota Makassar selama lima tahun terakhir secara berturut-turut dari tahun 2011 sampai 2015 diketahui bahwa terjadi penyimpangan antara anggaran yang dianggarkan dengan realisasi kas yang terjadi.

Berikut ini Laporan Realisasi Anggaran Kas PT. Reski Laifasto di kota Makassar selama lima tahun terakhir secara berturut-turut dari tahun 2011 sampai 2015 :

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran Kas PT. Reski Laifasto di Makassar pada periode 2011-2015 (dalam satuan rupiah)

URAIAN	TAHUN 2011		TAHUN 2012		TAHUN 2013		TAHUN 2014		TAHUN 2015	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
PENERIMAAN	69.884.820.000	39.660.492.310	58.537.267.000	39.988.853.289	51.665.292.000	40.009.889.671	51.134.388.000	41.331.246.192	51.954.444.000	41.001.428.484
PENGELUARAN	69.429.533.000	39.693.135.490	58.495.290.000	40.143.623.369	51.607.476.000	40.018.351.160	51.079.191.000	41.235.498.028	51.918.400.000	40.980.755.459
SURPLUS (DEFISIT)	455.287.000	(32.643.180)	41.977.000	(154.770.080)	57.816.000	(8.461.489)	55.197.000	95.748.164	36.044.000	20.673.025
SALDO AWAL KAS	1.478.737.000	1.708.548.500	1.825.991.000	1.675.905.320	1.994.529.000	1.521.135.240	2.052.345.000	1.512.673.751	2.107.542.000	1.608.421.915
SALDO AKHIR KAS	1.825.991.000	1.675.905.320	1.994.529.000	1.521.135.240	2.052.345.000	1.512.673.751	2.107.542.000	1.608.421.915	2.071.498.000	1.587.748.890

Sumber : PT. Reski Laifasto di Kota Makassar (tahun 2016).

Berdasarkan data tabel di atas, terlihat bahwa realisasi anggaran selalu lebih kecil dari rencana anggaran. Jumlah anggaran yang telah ditetapkan dan realisasi yang paling tinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu Rp 41.331.246.192 dari rencana anggaran sebesar Rp 51.134.388.000 dan jumlah anggaran yang telah ditetapkan dan realisasi yang paling rendah terdapat pada tahun 2011 yaitu Rp 39.660.492.310 dari rencana anggaran sebesar Rp 69.884.820.000 . Hal ini menandakan perlu ada evaluasi ulang terhadap mekanisme sistem perencanaan anggaran, sehingga perbedaan antara rencana anggaran dengan realisasi bisa diminimalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul sebagai berikut : **“Analisis Anggaran Kas sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada PT. Reski Laifasto di Kota Makassar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas masalah yang diidentifikasi dalam penelitian adalah :

1. Apakah telah terjadi penyimpangan (selisih) yang meningkat antara anggaran kas yang direncanakan dengan realisasi anggaran kas yang terjadi?
2. Apakah anggaran kas berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan pada PT. Reski Laifasto di kota Makassar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara anggaran kas yang tersedia dengan realisasi penyelenggaraan kegiatan operasional perusahaan dalam setiap periode anggaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kegunaan anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan pada PT. Reski Laifasto di kota Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Sebagai sumbangan pikiran dan bahan masukan bagi pihak perusahaan atau lembaga pemerintah dalam mengambil keputusan.
2. Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam penelitian lapangan, selain itu diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin memperdalam atau mengembangkan masalah yang relevan dengan tulisan ini.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Universitas Negeri Makassar.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada laporan realisasi anggaran kas PT. Reski Laifasto di Kota Makassar pada tahun 2011 sampai 2015 terjadi penyimpangan negatif antara rencana anggaran dan realisasinya hal ini disebabkan oleh kejadian diluar perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, misalnya kurangnya pemesanan barang dari pihak pembeli, keterlambatan atau kurangnya pembayaran piutang usaha yang diberikan kepada perusahaan dan pinjaman dana dari bank yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan tersebut.
2. Dalam penggunaan penyusunan laporan anggaran kas pada PT. Reski Laifasto di Kota Makassar kurang berfungsi secara efektif karena dilihat dari laporan realisasi anggaran kas pada tahun 2011-2013 terjadi defisit hal ini dikarenakan total penerimaan pada tahun-tahun tersebut lebih rendah dibandingkan total pengeluaran, hal ini disebabkan oleh penggunaan kas yang berlebihan, seperti terjadinya peningkatan karyawan atau kenaikan gaji yang tidak diduga oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 penggunaan penyusunan laporan realisasi anggaran kas sudah mulai efektif, hal ini terjadi karena PT. Reski Laifasto mengalami surplus, dikarenakan total penerimaan pada tahun tersebut lebih tinggi dibandingkan total pengeluaran, hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan penghematan kas sehingga terjadi penyimpangan positif.

